

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jika berbicara masalah pendidikan, maka tidak akan lepas dari sosok seorang guru. Kemampuan tiap guru tidak sama, hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat pendidikan, intelektual dan kondisi sosial masyarakat, sehingga berdampak ketika guru mengajar di dalam kelas baik mengenai metode yang digunakan, alat peraga, penguasaan kelas dan sebagainya. Meskipun demikian, ada prinsip yang harus tetap diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajar yaitu menciptakan situasi proses pembelajaran yang benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang menunjang, dan penyampaian materi yang sistematis.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal salah satu cara adalah dengan melakukan pendekatan secara emosional yang kuat antara guru dan siswa-siswi dalam pembelajaran, maka akan membantu guru dalam mencapai hasil belajar pembelajaran yang seoptimal mungkin. Selain mengetahui karakteristik masing-masing siswa-siswi, guru juga harus menguasai langkah-langkah dalam memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai pada saat observasi, beliau mengatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 68. Sedangkan dilihat dari nilai ujian akhir semester ganjil siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai mata pelajaran Biologi hanya mencapai rata-rata 65 yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 68 untuk mata pelajaran biologi. Menurut hasil wawancara diketahui bahwa guru kurang variasi dalam menggunakan metode mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas yang bersumber dari buku paket atau buku kerja. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung hanya berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif. Pada saat guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, hasil yang dicapai tidak

memuaskan, hal ini dapat terlihat dari sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam proses tanya jawab, siswa yang aktif menjawab hanya beberapa orang saja. Hal ini membuat proses belajar mengajar tidak efektif dan berdampak pada hasil belajar siswa dan aktivitas siswa yang rendah. Sehingga perlu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah di atas, model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) tepat untuk mengatasi masalah tersebut, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa diajak berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya, sehingga semua siswa terlibat dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa akan aktif terlibat dalam proses belajar mengajar serta membantu siswa mengingat pelajaran lebih lama yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut (Siswanto dan Rechana (2011)). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan menambah keaktifan siswa dalam belajar, karena siswa boleh memberikan pendapat dan menukar pendapat, sehingga siswa aktif dalam belajar (Nurtafita, 2011).

Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2010), seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Sub materi pokok alat indera pada manusia adalah materi pelajaran yang dipelajari di kelas XI IPA. Materi pelajaran ini memiliki cakupan yang cukup

luas, sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini. Model pembelajaran yang dipilih haruslah cukup efektif dan efisien dalam pembelajaran sub materi ini. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), siswa diharapkan dapat saling bekerja sama untuk menuntaskan sub materi pelajaran ini.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada Sub Materi Pokok Alat Indra pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

1. Ersanghono Kusuma, dkk. (2008), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Kimia siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis SAVI dengan nilai rata-rata siklus I, II, dan III berturut-turut adalah 64,84 (ketuntasan klasikal 69,77%), 68,93 (ketuntasan klasikal 79,07%), dan 74,79 (ketuntasan klasikal 86,05%).
2. Firman Kailani dan Ml Riyadul Badi'ah (2010), dari hasil analisis belajar terdapat peningkatan yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa-siswi dalam setiap siklus, yaitu siklus I (73,68%), siklus II (86,05%).
3. Suaibatul Aslamiah (2011), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-4 SMA Negeri 8 Medan dengan persentase peningkatan dari siklus II 55% tuntas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi 92,5% tuntas pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dibantu dengan LKS.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai masih rendah.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum efektif.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Parameter penelitian yang diamati, yaitu hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Negeri 4 Binjai pada sub materi pokok alat indera pada manusia tahun pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada sub materi pokok alat indera pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada sub materi pokok alat indera pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

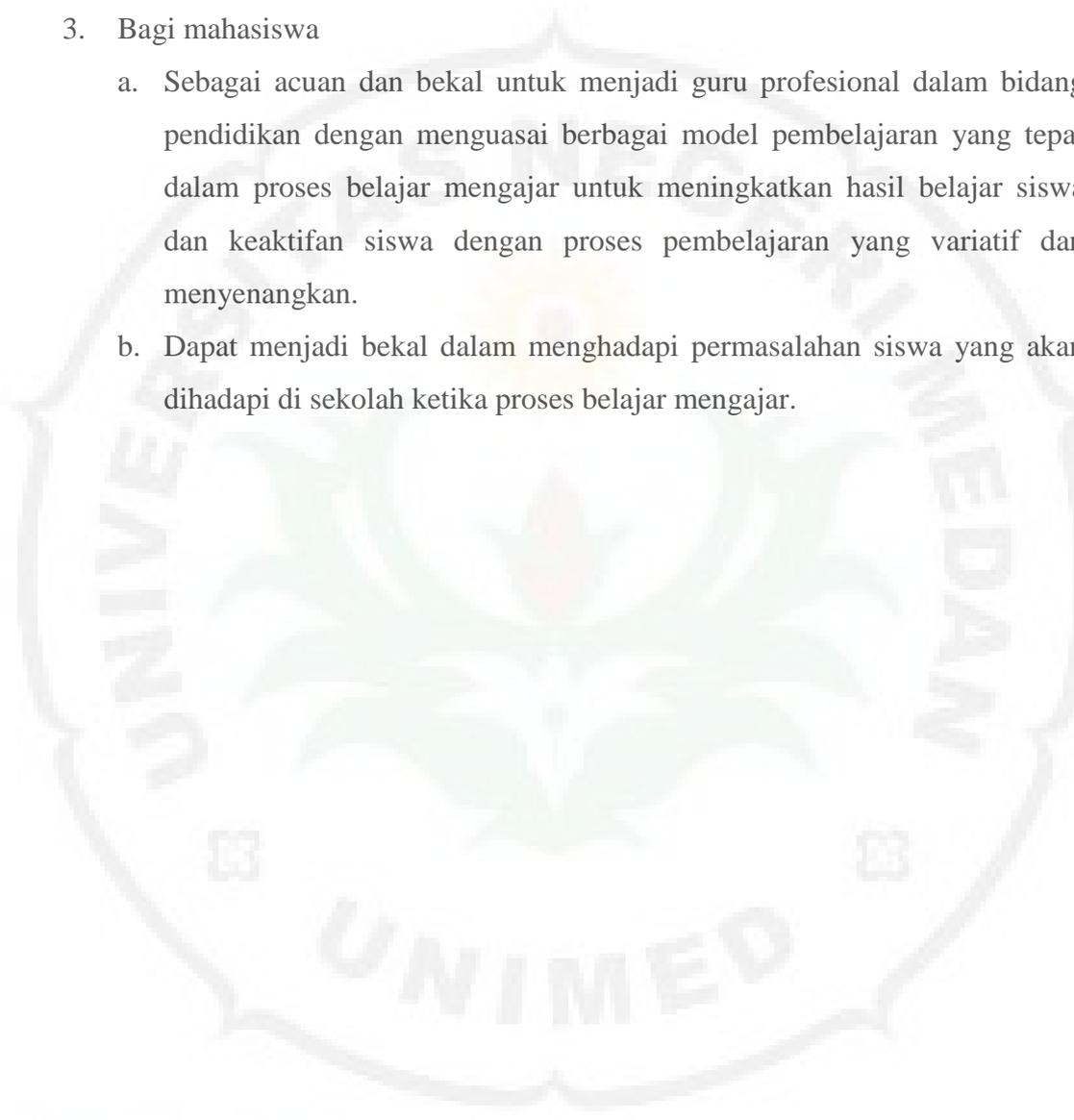
1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada sub materi pokok alat indera pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada sub materi pokok alat indera pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Binjai tahun pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru
 - a. Memberikan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada sub materi pokok alat indera pada manusia di kelas XI IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan informasi untuk lebih lanjut menekankan keaktifan siswa pada sub materi pokok alat indera pada manusia di kelas XI IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada sub materi pokok alat indera pada manusia di kelas XI IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
 - b. Melatih siswa dalam berperan aktif selama proses pembelajaran biologi pada sub materi pokok alat indera pada manusia di kelas XI IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

3. Bagi mahasiswa
 - a. Sebagai acuan dan bekal untuk menjadi guru profesional dalam bidang pendidikan dengan menguasai berbagai model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dengan proses pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.
 - b. Dapat menjadi bekal dalam menghadapi permasalahan siswa yang akan dihadapi di sekolah ketika proses belajar mengajar.



UNIVERSITAS MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY